

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masyarakat Provinsi Jawa Timur banyak yang menjadi pedagang (UMKM), mengingat tahun 2021 kontribusi UMKM terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar 56,9 % (Susyanti & Pardiman, 2022). Salah satu jenis UMKM yakni pedagang kaki lima, sektor informal ini banyak ditemukan dan biasanya menempati ruang publik. Ketahanan ekonomi usaha pedagang kaki lima bisa dilihat dari pendapatan, modal dan kuantitas penjualan. Apabila keadaan ekonomi usaha pedagang kaki lima meningkat akan memengaruhi ekonomi masyarakat menjadi baik, mengingat provinsi Jawa Timur mengalami struktur ekonomi yang bergeser yang awalnya sektor tradisional menuju ke modern. Pergeseran ekonomi Jawa Timur yang pada awalnya didominasi sektor pertanian yang merupakan tradisional menuju sektor industri pengolahan (modern). Terdapat pergeseran struktur ekonomi yang pada mulanya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berubah menjadi sektor industri pengolahan di Jawa Timur (Dwi Mulyanto & Rachmawati, 2021).

Sektor industri dan jasa menyerap tenaga kerja yang tinggi menjadi salah satu indikator transformasi struktur ekonomi. Transformasi struktur ekonomi mengarah pada pada sektor jasa, dan tenaga kerja berubah yang pada awalnya dari sektor pertanian yang bisa menyerap pekerja yang lebih tinggi menjadikan pergeseran menuju sektor perdagangan dan industri untuk mempercepat pergerakan ekonomi (Sulistiyono et al., 2021). Apabila dilihat dari penyerapan pekerja pada sektor

pertanian sebagai sektor tradisional menjadi penyumbang tenaga kerja paling banyak. Presentase tenaga kerja paling banyak masih berada pada sektor pertanian sebesar (41%), jasa perdagangan sebanyak (21%), pengangkutan sebanyak (6%) dan jasa- jasa lain sebanyak (12%) (Sulistyono et al., 2021). Struktur ekonomi yang berubah dari tradisional (pertanian) ke modern (jasa, industri) menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi sedikit.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat merupakan salah satu dampak pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi juga membuat struktur tenaga kerja berubah. Sektor modern yang mendominasi, seiring dengan pemanfaatan teknologi membuat tenaga kerja dengan keahlian teknologi dan inovasi digital banyak dibutuhkan. Pada perkembangannya tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja digital yakni keterbatasan sumber daya manusia dalam keterampilan digital (Harahap et al., 2024). Pada implementasinya terkadang tingginya pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan kesempatan tenaga kerja yang meningkat. Ketidakseimbangan kebutuhan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan fenomena *Jobless Growth*.

Tingginya angka tenaga kerja di sektor informal menjadi dampak dari fenomena *Jobless Growth*. Pedagang kaki lima menjadi solusi pekerjaan bagi mereka yang belum terserap sektor formal. Pedagang kaki lima adalah sektor informal dengan kegiatan menjual jasa dan barang yang memiliki modal kecil. Pedagang kaki lima adalah usaha ekonomi yang termasuk dalam sektor informal melalui usaha dalam bidang produksi dan penjualan berupa jasa barang, pedagang kaki lima memiliki modal yang kecil dan berjualan pada fasilitas publik (Noviantika Putri, 2025). Masyarakat banyak yang menjadi pedagang kaki lima karena usaha tidak

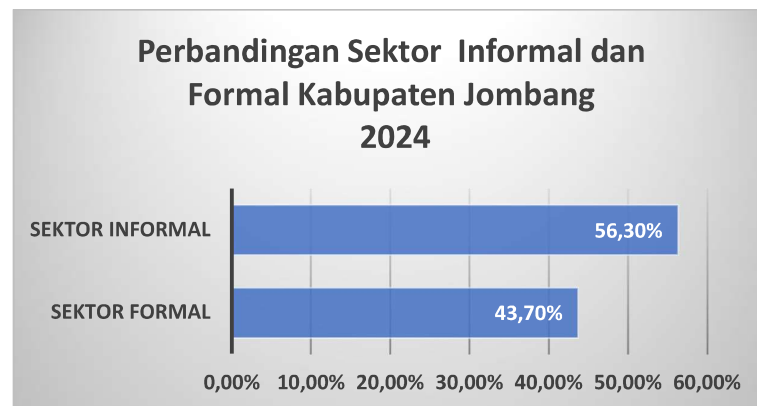
membutuhkan biaya yang besar dan sarana untuk mendapatkan pendapatan. Pedagang kaki memiliki modal yang tidak terlalu besar, biasanya memakai gerobak dan tidak memerlukan lahan luas (Eni Susilowati et al., 2022a).

Selain dampak positif diatas keberadaan pedagang kaki lima biasanya menimbulkan dampak negatif yakni membuat lingkungan menjadi kotor, tidak tertib, terjadi macet dan membuat lingkungan kota tidak indah (Pristika & Kurniawan, 2021). Selain itu, pedagang kaki lima yang menempati jualan pada pinggir jalan akan mengakibatkan kemacetan. Padatnya kegiatan masyarakat di siang hari sampai malam hari, kemudian pada malam hari ditambah adanya pedagang kaki lima membuat kemacetan jalan (Noviantika Putri, 2025). Kemacetan, kesemrawuran dan kawasan kumuh menjadi dampak negatif pedagang kaki lima yang belum diberi intervensi oleh pemerintah. Pemerintah sebagai stakeholder wajib dalam mencari jalan keluar dalam persoalan tersebut. Pemerintah dapat membuat kebijakan atau program untuk persoalan tersebut. Kebijakan publik diterapkan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Implementasi kebijakan publik diterapkan dalam berbagai bidang termasuk sektor informal seperti relokasi. Relokasi menjadi sebuah kebijakan publik oleh pemerintah dalam penataan ulang atau pemindahan tempat dari tempat awal menuju tempat relokasi mempunyai tujuan satu. Relokasi pedagang kaki lima banyak diterapkan di ibu kota dan kabupaten di Indonesia. Salah satunya relokasi diterapkan di kabupaten Jombang, mengingat bahwa kabupaten Jombang termasuk dalam kabupaten yang masyarakatnya banyak bekerja dalam sektor informal dari pada sektor formal. Banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor informal disebabkan tidak terserapnya pada sektor formal, serta perubahan struktur ekonomi

dari tradisional ke modern yang membuat pergeseran tenaga kerja. Ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan yang formal yang dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja pada sektor informal memperlihatkan bahwa masyarakat berusaha dalam mencari pekerjaan sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Hal ini tercermin pada kabupaten Jombang (Ardiansyah,2021). Salah satu contohnya yakni angka PDRB menurut lapangan usaha pada sektor perdagangan menunjukkan kenaikan angka. Banyaknya kegiatan informal pada umumnya adalah kegiatan ekonomi UMKM (*Statistik-Ketenagakerjaan-Kabupaten-Jombang-2024*, n.d.) Berikut merupakan data yang menunjukkan bahwa pekerjaan sektor informal di Kabupaten Jombang yang mendominasi.



**Gambar 1.1 Perbandingan Sektor Informal dan Formal
Kabupaten Jombang 2024**

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2024)

Berdasarkan data menurut status pengelompokkan kerja, tenaga kerja formal sekitar 43,70% (322.568 orang) dan tenaga kerja informal sekitar 56,30% (415.526 orang). Apabila dilihat dari persentase dan jumlah maka masyarakat pekerja di usaha informal lebih tinggi daripada sektor formal. Satu dari kegiatan

bidang informal yang ada di kabupaten Jombang yakni Pedagang Kaki Lima.. Pedagang kaki lima yang berjualan di kabupaten Jombang umumnya menempati keramaian, paling banyak ditemukan di pusat kabupaten yakni alun-alun. Pada umumnya pedagang kaki lima di kabupaten Jombang menempati fasilitas umum dan tepi jalan sehingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan publik berupa peraturan daerah (perda) nomor 14 tahun 2024 mengenai Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Peraturan daerah (Perda) ini bertujuan untuk (Perda Nomor 14 tahun 2024 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (1), n.d.)

- a. Memberikan kesempatan berusaha bagi PKL melalui penetapan lokasi sesuai dengan peruntukannya;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Untuk mewujudkan Daerah yang bersih, indah, tertib dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.

Pada penelitian ini akan mengkaji tentang kebijakan pemerintah daerah kabupaten Jombang mengenai dampak terhadap ekonomi usaha pada pedagang kaki lima. Dampak relokasi terhadap ekonomi usaha pedagang kaki lima bisa dilihat melalui pendapatan, modal dan kuantitas penjualan. Pendapatan, modal dan kuantitas penjualan adalah variabel yang bisa menjelaskan mengenai kondisi dan ketahanan ekonomi usaha pedagang kaki lima.

Pendapatan berdampak pada kesejahteraan pedagang kaki lima, pada penelitian (Wahbi et al., 2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga dapat

dipengaruhi 79,4% oleh variabel pendapatan, serta penelitian (Sugina et al., 2022) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh sebesar 16,32% kategori positif dan kuat terhadap kesejahteraan individu pedagang. Dengan pendapatan pedagang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjalankan keberlangsungan usahanya sehingga berdampak terhadap ketahanan ekonomi. Modal bagi pedagang kaki lima dapat digunakan untuk membeli barang dengan jumlah banyak yang digunakan untuk berjualan, menurut penelitian (Sugina et al., 2022) modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 16,32% dengan kategori positif dan modal.

Kuantitas penjualan pedagang kaki lima menunjukkan banyaknya barang dagangan yang terjual, apabila banyak barang dagangan yang terjual maka pendapatan akan meningkat sehingga kesejahteraan pedagang juga meningkat, menurut penelitian (Nopiyanti, 2022) semakin tinggi jumlah penjualan akan meningkatkan pendapatan pedagang. Pendapatan, modal dan kuantitas penjualan memegang peranan penting bagi aktivitas dan keberlangsungan hidup pedagang kaki lima, ini menjadi perhal yang penting untuk melihat ketahanan ekonomi pedagang kaki lima akibat dari kebijakan publik relokasi.

Salah satu kebijakan relokasi yakni mengembangkan usaha pedagang kaki lima menjadi usaha ekonomi mikro yang tangguh dan mandiri. Pemerintah memiliki relokasi berdampak terhadap ekonomi pedagang kaki lima dan masyarakat. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai dampak relokasi terhadap ekonomi usaha pedagang kaki lima diantaranya meliputi penelitian oleh (Nuur Rozzaq Adhim & Yuniarti, 2024) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca

Relokasi Ke Teras 1 dan 2 Malioboro Yogyakarta memiliki variabel jam kerja, jenis barang, pendapatan pedagang kaki lima yang menggunakan metode kuantitatif dengan uji hipotesis metode linier berganda menunjukkan hasil terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi. Penelitian menurut (Fadhila et al., 2026) mempunyai judul Dampak Relokasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Sorong dengan variabel pendapatan dan relokasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji hipotesis regresi linier sederhana menunjukkan hasil relokasi meningkatkan kualitas fisik lingkungan tetapi tidak disertai dengan pendapatan yang meningkat.

Penelitian oleh (Suci Irawan, 2023) dengan judul Pengaruh Relokasi Pasar dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Padang Sidempuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera) memiliki variabel relokasi pasar, modal usaha dan pendapatan menggunakan metode kuantitatif uji regresi linier berganda menunjukkan hasil relokasi pasar dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Penelitian oleh (Fadlilah Fithri, 2026) dengan judul Pengaruh Relokasi Pasar dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Caplek desa Bidelor Kecamatan Plumbon kabupaten Nganjuk menggunakan variabel relokasi pasar, modalkerja, pendapatan pedagang dengan metode pendekatan kuantitatif uji hipotesis regresi linier sederhana menunjukkan hasil penelitian dampak relokasi tidak berpengaruh terpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian (Eka Sari & Andari, 2022) mempunyai judul Analisis Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima terhadap Pendapatan dan Jumlah Beku (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro) dengan variabel relokasi, pendapatan, dan jumlah pembeli menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan

metode uji Z, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan jumlah pendapatan dan jumlah pembeli sebelum dan sesudah relokasi. Terdapat gap penelitian berdasarkan referensi terdahulu, mayoritas penelitian membahas ekonomi usaha berupa pendapatan dan modal menggunakan uji hipotesis regresi linier.

Menurut celah penelitian tersebut kebaruan (*novelty*) penelitian ini pertama terletak pada variabel penelitian berupa ekonomi usaha yang terdiri dari pendapatan, modal dan kuantitas penjualan, variabel yang diteliti lebih lengkap mewakili ekonomi usaha pedagang kaki lima akibat relokasi, kedua penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis paired samples t test karena metode ini dapat menganalisis dua perbedaan ekonomi usaha sebelum dan sesudah relokasi, ketiga penelitian ini menggunakan objek penelitian baru yakni Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan merupakan Kawasan yang baru rampung dibangun oleh pemerintah daerah kabupaten Jombang dan mulai ditempati pada 17 Januari 2025. Keempat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas relokasi dan perbedaan pendapatan, modal dan kuantitas penjualan sebagai ekonomi usaha untuk mengkaji kebijakan publik secara lebih detail dan kelima penelitian ini sebagai referensi evaluasi kebijakan publik yang akan diterapkan oleh pemerintah daerah dan untuk keilmuan kebijakan ekonomi publik.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan gap penelitian, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak kebijakan relokasi terhadap ekonomi usaha pedagang kaki lima yang menempati tempat relokasi baru yakni Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang dimana peneliti menggunakan variabel pendapatan, modal dan kuantitas penjualan untuk mengukur ketahanan ekonomi usaha pedagang kaki lima akibat relokasi dan menggunakan metode kuantitatif

dengan uji hipotesis paired samples t test yang sebelumnya belum dipakai sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Dampak Relokasi Terhadap Ekonomi Usaha Pedagang Kaki Lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana perubahan pendapatan, modal dan kuantitas penjualan pada waktu sebelum dan setelah relokasi pedagang kaki lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan, modal dan kuantitas penjualan pada waktu sebelum dan setelah relokasi pedagang kaki lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis menulis penelitian ini dengan tujuan diantaranya :

- 1 Untuk mengetahui perubahan pendapatan, modal dan kuantitas penjualan, pada waktu sebelum dan setelah relokasi pedagang kaki lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang
- 2 Untuk mengetahui perbedaan pendapatan, modal dan kuantitas penjualan pada waktu sebelum dan setelah relokasi pedagang kaki lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki fokus untuk menilai dampak kebijakan publik. Kebijakan publik tersebut adalah Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di

kabupaten Jombang. Pemilihan daerah pada penelitian ini karena pada pemerintah daerah kabupaten Jombang telah melakukan relokasi pedagang kaki lima beberapa kali sehingga menunjukkan ada masalah yang harus diselesaikan, penulis memiliki akses lengkap mengenai data dalam penelitian sehingga penelitian berkualitas. Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas relokasi dan perbedaan ekonomi usaha karena relokasi pada pedagang kaki lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang.

Variabel utama pada penelitian ini yakni dampak ekonomi pedagang kaki lima berupa pendapatan, modal dan kuantitas penjualan yang diukur dalam jangka waktu per 1 hari. Penelitian ini memakai data primer tahun 2024 (sebelum relokasi) dan 2025 (sesudah relokasi). Studi ini menggunakan metode analisis uji *paired samples t- test* untuk menganalisis efektivitas relokasi dan perbedaan dampak ekonomi pedagang kaki lima di Sentra Wisata Kuliner Ahmad Dahlan Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

Temuan pada hasil penelitian ini penulis harapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian ini secara teoritis dapat berkontribusi dalam ilmu ekonomi publik, dimana penelitian menghasilkan bahwa kebijakan publik pemerintah daerah memiliki dampak terhadap masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi secara praktis dalam perencanaan pembangunan daerah.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- Berkontribusi untuk pengembangan literatur ilmu ekonomi pembangunan, karena penelitian ini mengkaji sektor informal berupa pedagang kaki lima dan kebijakan publik berupa relokasi dalam konsep ekonomi pembangunan
- Berkontribusi dalam kajian dampak mengenai kebijakan publik, hasil penelitian dapat memperkuat literatur analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap dampak ekonomi sektor informal
- Berkontribusi sebagai bahan referensi dan literatur ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai relokasi, ekonomi sektor informal

1.5.2 Manfaat Praktis

- Pemerintah daerah (Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Jombang) : Hasil penelitian bisa dipakai pemerintah daerah untuk bahan analisis dan evaluasi dalam menilai keberhasilan relokasi terhadap ekonomi pedagang kaki lima, apakah sesuai dengan tujuan awal.
- Pedagang Kaki Lima : Hasil penelitian dapat dipakai pedagang kaki lima dalam mengetahui dampak relokasi sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan usaha.
- Lembaga Pemerintah Pusat : Hasil penelitian dapat digunakan lembaga pemerintah pusat dalam merumuskan dan merancang program penguatan dan pemberdayaan pada sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
- Pengelola : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas , sarana prasarana sehingga membuat sentra wisata kuliner semakin berkembang dan lebih baik